

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu (Amira, 2023). Masa remaja dimana mereka mengalami perubahan fisik maupun psikologis, perubahan tersebut yang menimbulkan ciri khas pada remaja, yaitu peningkatan emosional, perubahan secara fisik, perubahan bagi diri sendiri atau bahkan dengan orang lain (Suharti & Marliyana, 2025).

Menurut/ *World Health Organization*/ WHO tahun 2024, sekitar 1,3 miliar (16%) populasi dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2021 untuk kelompok usia 15-19 tahun adalah 22,2 jiwa, terdiri dari 11,445 juta jiwa laki-laki dan 10,755 juta jiwa Perempuan. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistika di Jawa Tengah tahun 2023, jumlah remaja yang usianya 10-19 tahun mencapai 5,54 juta jiwa

Perilaku merupakan aktivitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, Pada kelompok usia remaja perilaku yang sering dialami dan itu bukan perilaku yang baik yaitu kebiasaan merokok (Manoppo, 2023). Pada Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia

15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%), dikutip dalam (Setiawan, 2024)

Menurut *World Health Organization*/ WHO tahun 2020 jumlah perokok remaja di dunia sebanyak 991 juta orang. Menurut Kemenkes tahun 2024, menyatakan bahwa prevelensi perokok aktif di Indonesia terus meningkat. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% diantaranya perokok berusia 10-18 tahun. Berdasar Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, Provinsi Jawa Tengah berada di urutan ke 14 dari 34 Provinsi dengan jumlah perokok remaja tertinggi dan untuk presentasi merokok di Jawa Tengah pada tahun 2021 sebanyak 28,24%. Sementara itu di kabupaten sukoharjo prevelensi perokok anak terus meningkat, dari 7,2% pada 2013 menjadi 9,1% pada 2018 atau setara dengan 7,8 juta anak (Dewati, 2020).

Perilaku merokok dapat menimbulkan dampak negatif, tak hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk orang lain. Remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan luar yang dapat menimbulkan mereka melakukan perilaku seperti merokok. Mempunyai teman merokok, di tawari rokok oleh teman, dan akses mendapatkan rokok yang mudah menjadi faktor utama perilaku merokok pada remaja (Rosiana & Putri, 2024). Perilaku merokok pada remaja ini merupakan perilaku simbolisasi untuk menunjukkan kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis, selain itu hal ini juga

bertujuan untuk mencari ketenangan karena dengan merokok dapat mengurangi ketegangan dan memudahkan konsentrasi (Simon *et al.*, 2023)

Masalah merokok di kalangan remaja sudah lama dan sulit diatasi, merokok berdampak buruk bagi perokok dan masyarakat luas, merokok meningkatkan penyakit resiko serius seperti jantung, kanker, dan gangguan pernapasan. Perilaku merokok di kalangan siswa sekolah menghambat pencapaian belajar dan menurunkan prestasi akademik. Pemerintah berperan penting dalam mencegah dampak rokok terutama bagi pemula, melalui kawasan tanpa asap rokok dan edukasi untuk anak usia sekolah (Yunarman *et al.*, 2025). Dalam kehidupan sehari-hari dapat diperhatikan orang-orang yang merokok di tempat-tempat umum bahkan disekitar lingkungan rumah kita, merokok yaitu masalah yang sulit untuk dihentikan serta dapat menimbulkan dampak dan bahaya kepada seorang perokok (Kristiani & Ricky, 2023).

Perilaku merokok di kalangan remaja hal yang sering ditemui, merokok dianggap memberikan kenikmatan bagi perokok Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi faktor lingkungan maupun individu. Remaja yang merokok seringkali terkait dengan krisis psikososial dan pencarian identitas diri. Selain itu, merokok pada remaja juga berhubungan dengan konsep diri serta karakteristik psikologis mereka (Larasati, 2020)

Konsep diri menjadi bagian penting dari kepribadian yang mempengaruhi bagaimana seseorang menghadapi masalah hidup dan konsep diri berperan sebagai faktor penentu dalam cara kita berkomunikasi dengan orang lain (Rahmawati & Mudhar, 2025). Konsep diri yaitu sebuah pemikiran

seseorang akan kemampuan dan tingkah lakunya, berhubungan dengan orang lain di lingkungannya. Konsep diri memuat sebuah pengalaman dan sasaran, keinginan dan tujuannya (Azhar & Handayani, 2021).

Berdasarkan Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Miranda *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan konsep diri dengan perilaku merokok, semakin buruk konsep dirinya semakin tinggi kasus perilaku merokoknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Larasati, 2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan perilaku merokok.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 Oktober 2025, diperoleh informasi dari salah satu guru bimbingan konseling melalui wawancara bahwa di sekolah tersebut beberapa kali ditemukan siswa yang ketahuan merokok. Selain itu, hasil wawancara dengan 10 siswa menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang merokok karena mengikuti teman-temannya saat sedang berkumpul, serta 3 siswa yang merokok saat berada di rumah karena mengikuti kebiasaan orang tuanya, Kelima siswa tersebut mengaku mengonsumsi sekitar 1 batang rokok perhari. Siswa juga menyampaikan bahwa terdapat harapan agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik, serta mereka tidak percaya diri ketika sendirian memegang rokok. Pernyataan ini disampaikan sebagai ajakan untuk mengevaluasi kembali kebiasaan merokok dan dampaknya terhadap diri sendiri.

Berdasarkan permasalahan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok Remaja di SMP N 1 Kartasura Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan konsep diri dengan perilaku merokok remaja di SMP N 1 Kartasura Sukoharjo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja SMP N 1 Kartasura Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi konsep diri remaja SMP N 1 Kartasura Sukoharjo.
- b) Mengidentifikasi perilaku merokok remaja SMP N 1 Kartasura Sukoharjo.
- c) Menganalisis hubungan antara konsep diri terhadap perilaku merokok pada remaja SMP N 1 Kartasura Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu keperawatan dalam mengidentifikasi dan mencegah perilaku merokok.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Remaja SMP N 1 Kartasura

Diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya membentuk konsep diri yang baik agar terhindar dari perilaku merokok, sehingga dapat menurunkan potensi merokok.

b) Bagi Instansi SMP N 1 Kartasura

Diharapkan dapat membantu sekolah untuk mengembangkan program pencegahan perilaku merokok terhadap remaja di SMP N 1 Kartasura.

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang menjadi acuan peneliti:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Nama Penulis, Tahun, Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Salsabiil Bhatari Azhar dan Lina Handayani, (2021), Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja.	Penelitian ini adalah sebuah literatur review terhadap beberapa artikel ilmiah.	Hasil studi literatur menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja. Remaja yang memiliki konsep diri rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh pergaulan negatif, termasuk kebiasaan merokok. Perilaku merokok umumnya berawal dari rasa ingin tahu (coba-coba) serta	Persamaan: Variabel yang diteliti yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku merokok Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan <i>literatur review</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode

Nama Penulis, Tahun, Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		tekanan teman sebaya yang menilai remaja tidak merokok sebagai kurang mampu menyesuaikan diri atau dianggap “cupu”.	deskriptif korelatif.
Liber Napitupulu, (2020), Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan Tahun 2020.	Metode ini menggunakan penelitian deskriptif dengan desain penampang analitik (<i>cross sectional study</i>).	Hasil dari penelitian ini bahwa siswa SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan mayoritas memiliki Konsep diri rendah, mayoritas wiswa merokok dan kedua hal tersebut saling berhubungan signifikan.	Persamaan: Variabel yang diteliti yaitu Sama-sama membahas tentang konsep diri dengan perilaku merokok. Perbedaan: Peneliti sebelumnya mengambil lokasi penelitian di SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan dengan jumlah responden 60 siswa laki – laki kelas X dan XI, sedangkan peneliti ini dilakukan di SMP N 1 Kartasura dengan jumlah responden 57 siswa laki – laki kelas IX.
Sintia Miranda, Usraleli, Masnun, Wiwiek Delvira dan Rusherina, (2020), Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 3 Pekanbaru.	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil dari penelitian ini bahwa remaja SMP Negeri 3 Pekanbaru mayoritas adalah termasuk kategori konsep diri rendah, banyak yang merokok dan kedua hal tersebut saling berhubungan signifikan.	Persamaan : Dalam Penelitian ini menggunakan objek yang sama yaitu siswa SMP dan memiliki tujuan yang sama untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku merokok. Perbedaan : Peneliti sebelumnya mengambil lokasi di SMP N 3 Pekanbaru dengan jumlah responden 83 siswa laki – laki kelas VIII, sedangkan peneliti ini dilakukan di SMP N 1 Kartasura dengan jumlah responden 57 siswa laki – laki kelas IX.